

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai Tinjauan Historis Peran Panglima Bambang Sugeng Dalam Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Panglima Bambang Sugeng dibuktikan dalam peristiwa serangan umum 1 Maret 1949 dalam bentuk kontribusi ide serta inisiatif yang tertuang dalam perintah siasat Panglima Bambang Sugeng No.4/S/Cop.I tertanggal 1 Januari 1949 dan perintah Siasat No. 9/PS/49 tertanggal 15 Maret 1949 serta instruksi rahasia Panglima Bambang Sugeng Tertanggal 18 Februari 1949. Ini membuktikan pada saat serangan umum 1 Maret 1949 dan pada saat bergerilya bersama para pejuang dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) memiliki peran yang sangat Signifikan meskipun kontribusi dalam bentuk ide dan inisiatif namun pada akhirnya, dalam pelaksanaan serangan umum 1 Maret 1949 berkat jasa Letnan Kolonel Soehartolah sebagai Komandan *Wehkreise III* yang melakukan serangan dari awal hingga akhirnya dapat merebut Ibu Kota Yogyakarta kembali.
2. Dalam bentuk perintah siasat tertanggal 1 Januari 1949, Panglima Bambang Sugeng memerintahkan kepada Letkol Moch. Bachroen sebagai Komandan *Wehkreise I*, Letkol

- Sarbini sebagai Komandan *Wehrkreise* II, dan Letkol Soeharto sebagai Komandan *Wehrkreise* III, untuk segera mengadakan perlawanan serentak terhadap Belanda pada tanggal 17 Januari 1949. Agar timbul suasana pemberontakan terhadap kekuasaan Belanda, yang dapat perhatian dunia luar untuk menyatakan kebohongan keterangan-keterangan Belanda Kolonel Bambang Sugeng mengeluarkan *Counter Issue* melawan propaganda Belanda.
3. Dalam bentuk instruksi rahasia tertanggal 18 Februari Kolonel Bambang Sugeng memerintahkan kepada Komandan Daerah III Letkol Soeharto di Panjatan (Yogyakarta) agar melakukan gerakan serangan besar-besaran terhadap ibukota antara tanggal 25 Februari sampai dengan tanggal 1 Maret 1949 dengan menggunakan bantuan pasukan Brigade 9 Ahmad Yani.
 4. Dalam bentuk perintah siasat tertanggal 15 Maret 1949, Kolonel Bambang Sugeng memerintahkan seluruh pasukan Divisi III agar tetap melakukan perlawanan terus-menerus dari tanggal 15 Maret sampai dengan tanggal 1 April 1949 sebagai tindakan antisipasi dari pihak Belanda supaya tidak melakukan tindakan balasan,
 5. Dan pada akhirnya serangan umum 1 Maret 1949 secara serentak, besar-besaran, dan dadakan dari segala penjuru kota Yogyakarta itu pun membuahkan hasil yang gemilang dan memuaskan. Serangan yang hanya berlangsung selama enam

jam mampu memukul mundur pihak Belanda dan mengembalikan Yogyakarta sebagai ibukota Republik Indonesia, ini sekaligus membuktikan kepada dunia bahwa Propaganda Belanda salah dan Tentara Nasional Indonesia masih menunjukkan eksistensinya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa hal yang dapat diusulkan sebagai saran yang penulis sampaikan diantaranya yaitu:

1. Peran Panglima Bambang Sugeng dalam peristiwa serangan umum 1 Maret 1949 meski dalam bentuk kontribusi ide dan inisiatif namun tetap tidak bisa dilupakan bagi sejarah bangsa dan memerlukan pengkajian mendalam mengenai peran Kolonel Bambang Sugeng. Meskipun faktanya pelaksanaan serangan dilakukan atas kerjasama Letnan Kolonel Soeharto sebagai komandan *Wehkreise III* hal ini tentu saja memerlukan referensi-referensi yang berkaitan dengan hal tersebut. Selama penelitian kepustakaan yang penulis lakukan, tulisan-tulisan, atau buku-buku tentang peran Panglima Bambang Sugeng Dalam Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 sangat langka. Bagi Universitas Lampung, agar menambah koleksi buku yang berkaitan dengan hal tersebut. Karena bagaimanapun juga hal itu perlu dilakukan jika diinginkan pemahaman yang komprehensif,

2. Bagi masyarakat dan saya pribadi sebagai peneliti seharusnya berfikir siapapun penggagas maupun pemrakarsa jalannya serangan umum 1 Maret 1949 mampu mengembalikan Ibukota Yogyakarta ke Republik Indonesia dan membuktikan bahwa kita bangsa yang kuat dan kokoh dari dulu hingga saat ini.